

ARANSEMEN DENDANG TALAGO BIRU

KARYA AKHIR



**Dhaniel Rahmat Ameva
00229/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA SENI






Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Aransemen Dendang *Talago Biru*

Nama : Dhaniel Rahmat Ameva
BP/NIM : 2008/00229
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ardipal, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	2. 
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn	3. 
4. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum	4. 
5. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn	5. 

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya musik “Aransemen Lagu Talago Biru” ini. Tugas akhir karya musik adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembuatan karya dan penulisan ini bisa selesai tidak terlepas dari bantuan dari banyak pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan pada penulis, mulai dari persiapan dan proses karya musik hingga penyempurnaan penulisan karya ini. Berdasarkan hal itu, maka dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis aturkan kepada:

1. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd sebagai pembimbing I. Dengan penuh kesabaran dan perhatian, serta kebaikannya memberikan bimbingan, bantuan dan petunjuk sehingga karya seni ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn sebagai pembimbing II. Dengan penuh kesabaran dan perhatian, serta kebaikannya memberikan bimbingan, bantuan dan petunjuk sehingga karya seni ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Afifah Asriati, S.Pd., M.Pd, Sekretaris Jurusan Sendratasik.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini.

6. Kepada Ayah dan Ibu, (Amri dan Epayati), dan keluargaku tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan karya seni ini.
7. Bapak Iswandi, S.Pd sebagai ketua jurusan musik SMKN 7 Padang beserta guru-guru yang telah memberikan waktu dan fasilitas untuk bisa latihan karya di studio musik SMKN 7 Padang.
8. Rekan-rekan, kakak-kakak, dan adik-adik, khususnya mahasiswa Sendratasik yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam segala hal untuk membantu penulis menyelesaikan karya seni ini.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya akhir ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sesuatu yang dilakukan tidak ada yang sempurna bak kata pepatah “tak ada gading yang tak retak”, begitu juga dengan penulisan laporan ini. Masukan yang berarti dari berbagai pihak akan melengkapi dan menyempurnakan laporan ini.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan Penciptaan	3
C. Manfaat Penciptaan	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Gagasan Isi Karya Seni	11
F. Bentuk Garapan Karya Seni	12
G. Media Dalam Karya Seni	12
H. Rancangan Karya Seni	12

BAB II PROSES PENCIPTAAN

A. Observasi	14
B. Proses Penciptaan Karya Seni	15
1. Tahapan Eksplorasi.....	15
2. Tahapan Eksperimentasi.....	18
3. Tahapan Perwujudan dan Pembentukan Aransemen.....	20
4. Struktur Penyajian Aransemen	21
5. Jadwal Latihan	22
6. Penggunaan Intrumen/ Media.....	23
7. Hambatan dan Solusi	33

BAB III PERGELARAN KARYA SENI

A. Sinopsis	34
B. Penataan Pentas.....	34
C. Manajemen dan Pendukung Karya	35
D. Deskripsi Sajian	37

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA DAN RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Latihan.....	22
---------	---------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rekorder Sopran	24
Gambar 2	Pianika	25
Gambar 3	Talempong	26
Gambar 4	Bansi	26
Gambar 5	Saluang.....	27
Gambar 6	Jembe	27
Gambar 7	Keyboard.....	28
Gambar 8	Gitar Elektrik	29
Gambar 9	Gitar Akustik.....	30
Gambar 10	Gitar Bass.....	31
Gambar 11	Gandang Tambua.....	32
Gambar 12	Drum Set.....	33
Gambar 13	Sketsa Formasi Pemain Pendukung di Atas Panggung	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Lagu Talago Biru merupakan dendang tradisi Minangkabau yang di iringi dengan instrument saluang, menceritakan tentang suatu daerah di Maninjau. Penulis percaya jika dendang Talago Biru ini diciptakan oleh seseorang dari pelaku musik tradisional (NN) yang tidak terikat dengan konsep musik barat. Pemahaman awal penulis tentang dendang Talago Biru ini merupakan vokal atau dendang saluang yang memiliki ciri-ciri tradisional yang sangat kuat, dan terjaga sampai sekarang. Pemahaman masyarakat sekarang ini terdapat dua versi dendang Talago Biru yakni, dendang yang berbentuk tradisional dan dendang yang berbentuk pop. Penulis lebih banyak mendengar dan mengetahui tentang dendang Talago Biru yang bersifat pop, karena sudah terikat dengan konsep musik barat salah satunya sudah memiliki birama yakni birama 4/4.

Seiring dengan perkembangannya, melodi dari lagu Talago Biru sering digunakan dalam pertunjukan randai dan iringan dari musik tari. Sanggar Indojati merupakan yang pertama menggunakan melodi dari Talago Biru untuk iringan musik tari *sawuik randai* pada tahun 1980. Kebanyakan masyarakat lebih mengenal melodi dari pada syair, dalam penampilannya pun syair tidak terlalu mengikat. Syair biasanya menyangkut keadaan pada saat itu, misalnya dalam randai, syair talago biru bisa saja menceritakan tentang isi dari cerita tersebut. Syair yang menjadi ciri khas dari dendang Talago Biru

Janiah aianyo Talago Biru
Tampak nan dari yo Mamak Koto Malintang
Tampak nan dari yo Mamak Koto Malintang

Penulis dulu sering mendengar melodi dari lagu Talago Biru dalam iringan musik tari dengan iringan talempong goyang. Melodinya bagus, enak didengar dan juga mudah diingat, namun waktu itu penulis sama sekali tidak tahu tentang judul maupun syair dari lagu tersebut. Setelah kuliah baru penulis tahu bahwa melodi itu merupakan melodi dari dendang Talago Biru, karena pada mata kuliah dendang di Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang dendang Talago Biru digunakan sebagai bahan ajar. Melodi Talago Biru yang menjadi inspirasi dalam pembuatan aransemen ini dapat dilihat dalam partitur yang penulis dapat waktu kuliah dengan Bapak Drs. Marzam M.Hum di bawah ini:

Talago Biru

Cipt : NN



Maka dari hal itu penulis mencoba untuk mengangkat dendang Talago Biru ini berdasarkan apa yang penulis pelajari sebagai sebuah karya musik yang diperbaharui dan memakai konsep musik barat tanpa menghilangkan hal-hal pokok dalam dendang tersebut, agar menjadi sesuatu musik inovatif dalam bentuk aransemen.

B. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan aransmen musik dendang Talago Biru ini adalah ingin menjelaskan bahwa aransmen musik ini merupakan sebuah karya musik model garapan yang baru menurut kemampuan penulis dan bermaksud untuk memberikan nilai lebih terhadap suatu karya asli dengan tidak menghilangkan ide pokok atau inti dendang Talago Biru.

C. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan ini adalah:

1. Mempergelarkkan kembali Talago Biru sebagai salah satu khasanah budaya musik daerah yang perlu dikembangkan.
2. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam membuat arransemen lagu daerah Sumatera Barat.
3. Memberikan motivasi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik pada khususnya untuk mengembangkan kemampuan bermusik sesuai dengan teori dan praktek yang diperolehnya selama perkuliahan.
4. Karya ini juga sangat bermanfaat bagi penulis sendiri untuk menjelaskan kepada penikmat musik tentang apa saja yang dapat penulis tafsirkan pada dendang Talago Biru ini agar ide penulis juga bisa dipahami oleh para penikmat musik dan pendengar lain.

D. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Musik

Musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam

2. Pengolahan

Terciptanya sebuah karya musik ialah melalui suatu proses kreatifitas seniman. Secara umum pengolahan karya musik melalui pengolahan bentuk motif, bentuk frasing dan pengulangan kalimat musik (periode). Untuk pengulangan motif Prier (1996: 27) mengatakan: terdapat tujuh cara pengolahan bentuk motif yaitu: 1) ulangan harfiah artinya pengulangan sama persis dengan motif sebelumnya. Maksud dari pengulangan harfiah ini untuk mengintensipkan suatau kesan 2) ulangan pada tingkat lain (sekuens), sebuah motif dapat diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi. Tentu dalam pemindahan ini kedudukan nada harus di sesuaikan dengan tangga nada/ harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan 3) pembesaran interval (*augmentation of the ambitus*), sebuah motif terdiri dari beberapa nada, dan dengan demikian terbentuklah pula beberapa interval berturut-turut. Salah satu interval dapat diperbesar waktu diulang, tujuan sudah jelas yaitu pengarang ingin menciptakan suatu peningkatan ketegangan, membangun “busur kalimat” 4) pengecilan interval (*diminuation of the ambitus*)

sebaliknya dari pembesaran interval adalah pengecilan interval, berbeda dengan pembesaran interval, biasanya pengecilan interval tidak terjadi berulang-ulang (satu kali sudah cukup). Dan ini pun biasanya tidak terjadi dalam satu kalimat, tetapi dengan jarak yang tertentu⁵) Pembalikan (*inversion*) setiap interval naik kini dijadikan interval turun; dan setiap interval yang dalam motif asli menuju ke bawah, dalam pembalikannya di arahkan ke atas. Bila pembalikan bebas, maka besarnya interval tidak di pertahankan, tetapi disesuaikan dengan harmoni lagu; asal arah melodi tetap terbalik dengan arah melodi dan motif asli, 6) Pembesaran Nilai Nada (*augmentation of the value*) merupakan suatu pengolahan melodis; kini irama motif dapat dirubah; masing-masing nilai nada digandakan, sedangkan tempo dipercepat, sedangkan hitungan/ ketukannya tetap sama.

Di dalam musik sendiri mengandung unsur-unsur yang sangat penting yaitu:

a. Unsur Ritmis

Unsur ritmis merupakan urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar musik. Irama sebagai gerak teratur yang selalu mengikuti jalan melodi akan tetapi irama akan tetap berjalan walaupun melodi berhenti. Irama merupakan gerak musik yang teratur serta tidak tampak dalam lagu melainkan dapat dirasakan setelah lagu tersebut dialunkan.

Irama merupakan urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar musik dan tari (Jamalus:1989). Sedangkan M. Soehartono

(1986), menyatakan irama sebagai gerak yang teratur, dimana selalu mengikuti jalan melodi. Akan tetapi, irama tetap berjalan walaupun melodi berhenti. Irama bisa berjalan tanpa adanya melodi (tinggi rendah), gerak, dengan panjang pendeknya ayunan.

b. Unsur Melodis

Melodi ialah rangkaian nada secara tunggal yang terdengar satu-satu. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa melodi terdiri dari nada-nada yang terangkai secara teratur. Nada-nada tersebut terangkai secara teratur dengan tinggi nada tertentu dalam sebuah sistem nada yang membentuk tangga nada tertentu.

c. Unsur Harmonis

Unsur harmonis yaitu unsur yang berfungsi sebagai pengiring melodi. Setiap melodi akan terdengar lebih harmonis apabila diiringi dengan nada-nada yang lain secara bersamaan atau disebut akord. Ia juga menjelaskan unsur harmonis adalah unsur yang menentukan keselarasan atau harmonisasi musik.

d. Unsur Ekspresif

Unsur Ekspresif yaitu unsur yang menentukan keindahan sebuah lagu atau musik. Menurut Hartaris (2006:47) ekspresi adalah ungkapan perasaan atau penjiwaan melalui lagu atau musik. Ekspresi dapat ditampilkan melalui pakaian atau kostum, make up, tarian. Suara, dan dekorasi tempat pentas. Setiap unsur saling mendukung atau sama lainnya.

e. Tempo

Tempo ialah tanda yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya sebuah lagu yang harus dinyanyikan, diantaranya:

- 1) Adante tanda yang menyatakan tempo agak lambat (metronom 59-69)
- 2) Allegretto tanda yang menyatakan agak cepat (metronom 101-116)
- 3) Allegro Vivace tanda yang menyatakan lebih cepat (metronom 117-160)
- 4) Adantino tanda yang menyatakan tempo sedang (metronom 70-84)
- 5) Moderato tanda yang menyatakan tempo agak cepat (metronom 85-100)
- 6) Presto tanda yang menyatakan sangat cepat (metronom 161-182)

Selain tanda tempo di atas, masih ada tanda lain yang digunakan untuk mempercepat atau memperlambat tempo, yakni:

- 1) *Ritardando (rit)*, artinya semakin lambat
- 2) *Accelerando (accel)*, artinya semakin cepat

f. Dinamik

Dinamik ialah istilah yang digunakan untuk menyatakan keras atau lembutnya permainan dalam musik. Beberapa tanda dinamik yang digunakan dalam musik, diantaranya:

pp (*pianissimo*), artinya sangat lembut

p (*piano*), artinya lembut

mp (*mezzo piano*), artinya agak lembut

mf (*mezzo forte*), artinya agak keras

f (*forte*), artinya agak keras

ff (*fortissimo*), artinya sangat keras

Semua unsur tersebut sangat mempengaruhi satu sama lainnya, apabila musik hanya terdiri dari ritme saja, akan terdengar janggal. Hanya terdengar irama-irama tanpa nada. Apabila musik terdiri dari melodi saja, maka akan terdengar melodi tanpa iringan. Hal ini juga tidak akan terdengar. Demikian pula dengan musik yang hanya memiliki unsur harmoni. Hanya akan terdengar iringan akord saja, tanpa ritmis dan melodi. Ketiga unsur tersebut, tidak akan sempurna apabila tidak dimainkan dengan ekspresi atau ungkapan perasaan melalui ekspresi.

3. Pengertian Aransemen

Aransemen berasal dari bahasa Belanda *Arrangement*, yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen musik yang didasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah menata dan memperkaya sebuah

melodi, lagu, atau komposisi kedalam format serta gaya yang baru. Mediumnya bisa apa saja, dari instrumen tunggal hingga sebuah orkestra.

Selanjutnya Soeharto dalam Yensharti (1997:5) mengatakan, pengertian aransemen adalah suatu usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pertunjukan, pengerjaannya bukan sekedar perluasan teknik, namun juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang di kandunginya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan mengaransemen atau mengubah lagu atau karya musik yang sudah ada dibuat menjadi lebih indah dan menarik tanpa menghilangkan melodi asli lagu tersebut. Untuk mengaransemen sebuah lagu dibutuhkan pengetahuan ilmu harmoni yang baik. Dalam ilmu harmoni dipelajari bagaimana menggunakan akord-akord dalam mengiringi melodi. Banyak kemungkinan variasi progresif akord untuk membuat iringan pada sebuah lagu menjadi lebih menarik dan indah. Hartaris Andijaning Tyas (2006:34) menjelaskan bahwa harmonisasi dalam seni musik adalah proses usaha yang ingin membuahakan keindahan suatu melodi, baik aransemen dalam bentuk vokal maupun alat musik instrumen, harmoni tetap menjadi bagian terpenting di dalamnya.

Pola penggarapan lagu yang mengacu pada bentuk aransemen biasanya menggunakan pola garap intro, interlude, dan coda.

a. Intro

Intro merupakan pengawalan lagu masuk, kebanyakan dari intro berupa instrumen yang not-notnya diambil dari bagian lagu tersebut. Kata lainnya intro adalah pembukaan sebelum mulai lagu.

b. Lagu

Menurut Pono Banoe (2003:233) lagu adalah nyanyian, melodi pokok atau juga berarti karya musik. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu.

c. Interlude

Interlude merupakan bagian yang menyambungkan bait dengan bait atau bait dengan chorus. Dalam interlude ini tidak terdapat syair. Interlude hanya terdiri dari beberapa bar atau pola chord, mungkin 4 bar, 6 bar atau 8 bar. Selanjutnya Yensharti (1997:57) mengatakan bagian interlude sebagai transisi menuju kembali ke lagu pokok.

d. Coda

Coda adalah bagian akhir sebuah lagu yang merupakan tambahan guna menyatakan berakhirnya lagu tersebut. Pono Banoe (2003:89) mengatakan apabila sebuah lagu berakhir dengan kunci lain, maka coda merupakan bagian yang mengembalikannya kepada kunci semula.

E. Gagasan Isi Karya Seni

Dendang Talago Biru termasuk salah satu dari lagu-lagu daerah Minangkabau dan tergolong pada jenis kesenian tradisional. Untuk memahami musik tradisional dalam penggarapan komposisi baru perlu mengenal ciri-ciri kesenian tersebut. Mustopo (1983:67) mengatakan yang dianggap menonjol dalam musik tradisional adalah: 1) karya musik tersebut berkembang dalam satu komunitas, 2) karya tersebut menggambarkan kepribadian komunal, 3) karya musik tersebut menyuarakan semangat dan spirit kebersamaan komunitas yang bersangkutan, 4) karya musik tersebut senantiasa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anggota komunitas, dan 5) sifatnya fungsional.

Dilihat dari syair Talago Biru menggambarkan suasana alam daerah Maninjau yang asri.

*Janiahnyo aianyo Talago Biru
Tampak nan dari Koto Malintang*

Terlihat bawa spirit masyarakat Maninjau yang senantiasa menjaga kelestarian alamnya. Dilihat dari sifat fungsionalnya, melodi dari Talago Biru sering digunakan dalam iringan tari dan randai pada saat sekarang ini.

Melodi dendang Talago Biru masih sederhana. Terdapat satu kalimat tanya A dan satu kalimat jawab B, bagian B di ulang 2 kali. Melodi asli *talago biru* hanya berjumlah 6 birama dengan birama 4/4, namun dalam pengembangannya bisa kedalam bentuk birama $\frac{3}{4}$, $\frac{6}{8}$ dan birama $\frac{7}{8}$.

F. Bentuk Garapan Karya Seni

Untuk memberi warna baru dalam aransemen ini penulis mencoba menggabungkan musik tradisi (dendang) dengan gaya musik barat yang sudah terikat dengan pola birama dengan tidak menghilangkan ciri khas musik tradisi itu sendiri. Aransemen ini terdiri dari beberapa bagian yakni, intro, lagu 1, interlude, lagu 2, dan coda.

G. Media Dalam Karya Seni

Dilihat dari ciri khas alat musik dalam dendang Talago Biru yakni saluang, penulis mencoba menggabungkan dengan alat musik tradisi lain yakni talempong, bansi dan gandang tambua yang merupakan ciri khas Minangkabau. Pada alat musik modern penulis menggunakan alat yakni rekorder, pianika gitar akustik, gitar elektrik, gitar bass, keyboard, jimbe dan drum.

H. Rancangan Karya Seni

Lagu talago biru ini penulis menggarapnya ke dalam bentuk-bentuk:

Intro	Lagu I	Interlude	Lagu II	Coda
--------------	---------------	------------------	----------------	-------------

1. Intro

Berangkat dari musik tradisi, bagian intro penulis memainkan “*imbauan*” dengan menggunakan saluang dengan diiringi keyboard sekitar 8 birama. Setelah itu masuk gitar akustik sekitar 4 birama dengan tetap diiringi keyboard dan saluang. Rekorder 1 bermain setelah itu dan dilanjutkan dengan rekorder 2.

2. Lagu 1

Bagian lagu I penulis menggarapnya dengan menggunakan pola birama 4/4. Melodi asli dimainkan oleh recorder sopran 1 dengan pianika dan vokal. Talempong memainkan akord dengan ciri khas singkopnya. Combo band berfungsi sebagai pengiring dengan memainkan akord.

3. Interlude

Dalam hal ini penulis merancang sendiri bentuk melodi lagu yang akan dimainkan pada bagian interlude diluar dari bentuk melodi asli lagu. Bansi berfungsi sebagai pembawa melodi utama.

4. Lagu II

Pada bagian lagu kedua, penulis menggarapnya dengan menggunakan pola birama 3/4. Talempong dengan pianika sebagai pembawa melodi asli sekitar 2 kali pengulangan lagu. Setelah itu masuk bagian 6/8 dengan gaya canon yakni sahut menyahut antara alat musik bansi, keyboard, vokal dan gitar. Bagian ini tidak memainkan melodi utama dari dendang talago biru. Pada bagian 7/8 lebih ditonjolkan vokal yang berisi ajakan mendengarkan dendang talago biru. Setelah itu kembali lagi ke pola 4/4 dimana musik tradisi lebih ditonjolkan, didahului dengan pukulan gandang tambua dan jimbe, dan juga alunan saluang dan vokal membawakan melodi asli talago biru (unisono)

5. Coda

Pada bagian coda penulis menciptakan melodi sendiri dengan pola 4/4 sekitar 6 birama dengan gitar sebagai pembawa melodi utama. Instrument lain memainkan iringan yang membentuk harmoni.